

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan menyajikan laporan bayangan dengan pencatatan yang berupa kondisi keuangan yang menggabungkan transaksi-transaksi operasional selama periode akuntansi. Salah satu kewajiban manajemen keuangan adalah untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang akurat agar lebih mudah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan untuk dapat menganalisis kebutuhan perusahaan, untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi penanam modal atau calon penanam modal dalam mengambil kepentingan perusahaan. Bagi perusahaan internal, laporan keuangan ialah laporan memberikan informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan untuk memudahkan dalam mengetahui penghasilan dalam satu jangka tertentu dan dapat mengendalikan kebutuhan perusahaan yang tidak diperlukan sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan kepentingan perusahaan sedangkan untuk perusahaan eksternal yang menggunakan laporan keuangan, sebagai informasi yang akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam memudahkan pemahaman bagi para pemegang saham untuk mengetahui penghasilan investasi pada perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan kepentingan perusahaan. Perusahaan internal dan eksternal mempunyai informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaannya dalam

mengembangkan perusahaannya sehingga pengeluaran perusahaan dapat dikendali dengan baik.

Menurut (Priyati, 2016) laporan keuangan adalah nilai akhir rangkaian pencatatan, pengolahan serta pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu lembaga atau perusahaan yang diolah untuk pengambilan keputusan kepentingan perusahaan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan mengenai posisi keuangan bagi pemegang saham dalam mengetahui pengembalian investasi yang telah ditanamkan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Rudianto, 2012) laporan keuangan adalah sebuah informasi yang dapat memberikan bayangan posisi keuangan secara akurat pada perusahaan, beserta informasinya yang bisa dijadikan sebagai pengukuran ketersediaan keuangan perusahaan. Secara garis besar menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan ialah pelaporan data keuangan perusahaan dengan secara lengkap yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Proses penyusunan *financial statement* yang didukung oleh beberapa sumber data, seperti faktur, nota kredit, laporan keuangan, bank dan sebagainya. Semua dokumen asli transaksi dapat menjadi bukti tanda transaksi pada perusahaan oleh karena itu setiap ada pengeluaran kas atau penerimaan kas harusnya mempunyai faktur yang jelas berupa asli sebagai bukti bahwa adanya transaksi.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini adalah laporan dari keseluruhan hasil dan biaya maupun beban operasional usaha dalam periode akuntansi tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat rincian secara singkat mengenai sejumlah pengeluaran dan pemasukan operasional perusahaan.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah informasi yang menyediakan laporan yang berupa perubahan modal perusahaan yang terjadi dalam periode akuntansi tertentu.

c. Laporan Neraca

Laporan ini merupakan laporan yang menyajikan bagaimana posisi keuangan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini adalah sebagai laporan yang menunjukkan perputaran kas, penerimaan kas maupun pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Dewi, 2017) laporan keuangan ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat berupa kondisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan sehingga dapat di manfaatkan oleh sebagian besar penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan kepentingan perusahaan. Tujuan pembuatan laporan keuangan

bagi setiap perusahaan agar dapat menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan memudahkan dalam menilai kesehatan laporan keuangan baik untuk perusahaan maupun kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Menurut (Rudianto, 2012) sebagai berikut:

- a. Untuk menyajikan kondisi keuangan yang akurat mengenai sumber laba dan kewajiban serta modal perusahaan dari operasional perusahaan.
- b. Untuk menyajikan posisi keuangan yang akurat atas perubahan kewajiban perusahaan.
- c. Memberikan informasi posisi keuangan yang dapat mempermudah pihak investor dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode yang akan datang.
- d. Memberikan informasi posisi keuangan yang dapat membantu para investor saat menilai potensi perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah sebagai pengukuran potensial suatu perusahaan untuk melunasi utang usaha yang sifatnya akan segera jatuh tempo sesuai dengan masa yang telah disepakati sebelumnya, yang masa jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun. Rasio likuiditas ini biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam melunasi utang usaha yang akan segera jatuh tempo. Setiap penyaluran produk baik dalam bentuk fisik maupun non fisik kepada konsumen tujuan utamanya jelas untuk mendapatkan keuntungan yang berlipatan, disamping menyalurkan produknya kepada konsumen sebaiknya pihak supplier harus mengetahui terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan disalurkan produk dan

metode pembayaran piutang atas penyaluran produknya sehingga tidak terjadi perselisihan dikemudian hari. Pentingnya rasio likuiditas bagi perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana kemahiran sebuah perusahaan untuk mengatasi utang usaha dalam membayar utang jangka pendek pada tepat waktu agar tidak terjadi hambatan bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari potongan pembelian dan secara tidak langsung mendapatkan kepercayaan dari pihak supplier sehingga dapat menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dan supplier.

Likuiditas menunjukkan kemampuan dalam membayar utang jangka pendek perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, tagihan air, tagihan listrik, tagihan telepon, hutang dagang saat ini dan tagihan yang akan segera jatuh tempo. Namun ada perusahaan yang tidak sanggup dalam membayar utang usaha yang akan segera jatuh tempo disebabkan berbagai alasan yaitu, perusahaan tidak memiliki kelebihan dana untuk melunasi kewajiban lancar perusahaannya, perusahaan mempunyai dana tetapi saat jatuh tempo dananya sudah digunakan untuk keperluan yang lain, dan perusahaan sama sekali tidak punya dana untuk membayar piutang usaha. Dalam jangka panjang, ini akan menyebabkan nilai perusahaan berdampak negatif dalam hubungan antara perusahaan dan kreditornya, serta calon investor karena perusahaan akan kehilangan kepercayaan kreditor dan calon investor. Secara tidak langsung, kondisi keuangan perusahaan mengalami krisis pada keuangan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek usaha.

Ketidakmampunya perusahaan dalam membayar kewajiban lancar merupakan kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya karena tidak memperhatikan ketersediaan kas atau bank di perusahaan dan rasio

perputaran piutang, sebenarnya pihak manajemen yang menjalankan usahanya seharusnya berkomunikasi dengan bagian penjualan dan penerimaan kas atau bank tidak hanya fokus kepada omzet perusahaan meningkat tetapi ketersediaan kas atau bank juga harus seimbang. Dalam sebuah usaha bisnis setiap menyalurkan produk atau jasa pasti harus adanya umpan balik atau menerima manfaat dari konsumen atas penyaluran produk, karena suatu perusahaan tidak mungkin selalu menyalurkan produk baik bentuk fisik maupun non fisik tanpa menerima manfaatnya maka sangat butuh adanya komunikasi terhadap bagian penjualan dan penerimaan kas dan bank atau bagian yang bersangkutan. Dari bagian penjualan agar dapat menentukan kebijakan dalam pemberian piutang usaha kepada konsumen agar tidak terjadi kendala dalam pembayaran piutang usaha dan perusahaan juga tidak mempunyai kesulitan dalam melunasi utang usaha terutama utang lancar yang akan segera jatuh tempo maka dari itu saling menjaga komitmen antara konsumen dan supplier agar pihak konsumen tidak kehilangan sokongan dari supplier dan pihak supplier tidak kehilangan keyakinan dari distributor.

Didalam usaha terdapat beberapa strategi bagi para distributor untuk menghindari piutang usaha yang melewati batas waktu maupun piutang tidak tertagih yaitu pembelian secara kontan akan mendapatkan sekian potongan dari nilai pembelian, membayar piutang usaha kurang dari waktu yang telah ditentukan misalnya pembayaran dalam 7 hari mulai dari transaksi maka akan mendapatkan potongan pembelian sebesar 2% dari jumlah pembelian yang ada difaktur, membeli produk dalam jumlah yang banyak dapat potongan sekian dari penjual maka, itu akan menjadi peluang bagi perusahaan dalam mencari keuntungan yang lebih

banyak jika perusahaan mempunyai ketersediaan kas atau bank dengan jumlah yang banyak tanpa menunggu penjualan aktiva lancar perusahaan dapat membeli dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh distributor.

Seperti yang dikatakan jika perusahaan mengalami krisis dalam keuangan akan menjadi suatu hambatan perusahaan dalam mengembangkan usahanya maupun memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin, disebabkan pengeluaran dan penerimaan kas atau bank yang tidak seimbang maka perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh distributor karena kurangnya ketersediaan kas atau bank yang tidak mencukupi untuk transaksi kegiatan operasional, dalam jangka panjang perusahaan akan semakin sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya didunia usaha. Terjadinya penurunan rasio likuiditas perusahaan maka dibutuhkan pihak manajemen untuk meningkatkan rasio likuiditas perusahaan agar mendapat penyaluran produk dari distributor dan perusahaan ada menyalur kembali kepada para konsumen, dengan adanya utang lancar maka meningkatkan aktiva lancar, apabila adanya aktiva lancar maka mengurangi jumlah utang lancar usaha, dengan mengurangi jumlah utang lancar dan aktiva lancar karena kewajiban lancar adalah perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar dapat disimpulkan rasio likuiditas sangat tergantung pada kewajiban lancar usaha.

(Fahmi, 2017) menyatakan rasio ini adalah alat untuk mengukur segi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang usaha yang bersifat utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Seperti membayar tagihan listrik, telepon, air, gaji teknisi, gaji karyawan pegawai dan kebutuhan usaha lainnya. Rasio likuiditas

dalam bahasa asing dikenal sebagai *short term liquidity*. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan pada periode kedepannya, dan hal ini akan menjadi sebuah masalah yang paling ekstrem bagi pemilik usaha. Dalam menghadapi kendala keuangan perusahaan, sebaiknya pihak manajemen dapat mencari faktor utama yang menyebabkan aliran dana perusahaan menjadi lambat mungkin dari segi penjualan karena omzet penjualan perusahaan yang menurun atau penerimaan kas atau bank yang kurang efektif karena para konsumen tidak membayar piutang usaha sehingga mengakibatkan aliran dana tersebut menjadi lambat. Sedangkan (Siregar, 2016) menjelaskan likuiditas adalah salah satu kunci yang dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan pada sebuah perusahaan atau lembaga.

(Suartini & Sulistiyo, 2017) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang mengindikasikan kemahiran sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek usaha dengan masa yang telah ditentukan kurang dari satu tahun. Secara umum, periode jangka pendek kurang dari satu tahun dalam siklus operasional perusahaan.

Menurut (Subramanyam & Wild, 2010) likuiditas (*liquidity*) merupakan suatu indikator yang dapat menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang usaha dengan waktu yang telah disepakati. Tingkat likuiditas akan mempengaruhi operasional usaha dalam jangka panjang, menurunnya rasio likuiditas akan mempengaruhi pendapatan perusahaan karena mempengaruhi siklus pembayaran kepada distributor menjadi lambat secara langsung para distributor akan mempertimbangkan pemberian utang usaha dan penyaluran produk baik

bentuk fisik maupun non fisik. Ketidakmampunya perusahaan dalam memenuhi perjanjian untuk pembayaran dengan tepat waktu akan menyebabkan dampak negatif hubungan antara pelanggan dan pemasok.

Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang usaha dalam waktu yang telah disepakati dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan yang telah tersedia. Untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dapat diukur melalui dengan beberapa rumus yang dapat mengukur tingkat rasio likuiditas dalam penelitian ini membutuhkan laporan neraca dan laporan laba rugi sebagai data pendukung untuk mendapatkan rasio yang akan diolah adalah berikut ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \textbf{Rumus 2.1 Rasio Lancar}$$

2.2.1 Jenis-Jenis Likuiditas

Berikut ini terdapat beberapa macam likuiditas yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan, antara lain:

- a. Rasio Lancar sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan waktu yang telah disepakati. Artinya seberapa banyak kas dan bank yang tersedia di perusahaan untuk menutupi utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Kebanyakan perusahaan menggunakan rasio lancar untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio lancar merupakan salah satu kunci jaminan bagi

para distributor untuk mengetahui kondisi keuangan pelanggan sehingga para distributor tidak ragu dalam menyalurkan produk atau jasa baik bentuk fisik maupun non fisik. Apabila tingkat likuiditas yang diukur melalui rasio ini menunjukkan rasionya 2 kali atau lebih dari 2 kali dapat diartikan semakin meningkatnya rasio maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam menutupi utang lancar usaha.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

- b. Rasio Cepat rasio ini termasuk rasio sangat yang lancar atau *acid test ratio* adalah rasio ini juga dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar perusahaan yang akan segera jatuh tempo dengan masa tidak lebih dari satu tahun dengan menggunakan aset lancar yang tersedia tanpa menghitung persediaan yang ada perusahaan. Dari rasio cepat dapat mengetahui posisi aliran kas berjalan dengan baik atau tidak.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.3 *Quick Ratio*

- c. Rasio Kas ini sebagai rasio yang membuktikan berapa besar kas dan bank yang tersedia diperusahaan sehingga tidak terjadi kendala dalam menjalankan kegiatan operasional dan ketidakcukupan dana dalam menutupi utang lancar perusahaan pada waktu yang telah disepakati tanpa menunggu penjualan

persediaan yang ada diperusahaan kemudian di konversi menjadi kas untuk kebutuhan operasional perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas/KasEquivalent}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Cash Ratio*

- d. Rasio Perputaran Kas yaitu rasio yang mengindikasikan berapa sering kas perusahaan berputar pada periode tertentu, dan dinilai melalui omzet penjualan persediaan perusahaan. Kas dan bank perusahaan yang berputar semakin cepat menunjukkan kas dan yang masuk pada perusahaan juga semakin cepat, secara langsung tidak terjadi kendala dalam pembayaran utang lancar yang akan segera jatuh tempo kepada para distributor dan penghasilan perusahaan juga meningkat maka pertumbuhan perusahaan semakin membaik.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rumus 2.5 *Cash Turnover*

- e. Modal Kerja Bersih rasio ini adalah rasio yang saling membandingkan jumlah persediaan yang terdapat pada perusahaan dengan modal kerja, menilai seberapa efektif modal kerja bersih perusahaan yang dilihat dari laporan neraca yaitu persediaan dibagi dengan aset lancar dikurang utang lancar.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.6 *Inventory to Net Working Capital*

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Pada umumnya perusahaan sangat membutuhkan rasio likuiditas untuk membantu perusahaan dalam mengukur seberapa tingkat likuid sebuah perusahaan sehingga dapat memanfaatkan untuk menganstisipasi dana yang akan diperlukan bagi perusahaan dan manajemen perusahaan dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan itu sendiri dalam pembayaran utang usaha terutama utang lancar usaha yang akan segera jatuh tempo. Demikian juga bagi pihak eksternal yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi distributor yang menyalurkan produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik dengan metode pembayaran secara kredit atau non tunai. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012) yaitu:

1. Sebagai alat pengukuran tingkat potensial perusahaan dalam melunasi utang usaha perusahaan terutama utang lancar yang bersifat jangka pendek dengan ketentuan yang telah disepakati.
2. Sebagai informasi bagi para investor dalam mempertimbangkan investasi dalam perusahaan.
3. Sebagai pengukuran tingkat kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam pembayaran utang lancar dengan aset lancar yang tersedia tanpa menunggu penjualan aktiva lancar.
4. Sebagai alat pengukur keterampilan perusahaan dalam utang usaha yang sifatnya utang lancar dengan waktu tidak lebih dari satu tahun dengan aset lancar tanpa menghitung piutang usaha.

5. Sebagai alat perbandingan antara sejumlah persediaan pada perusahaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
6. Sebagai informasi yang dapat diandalkan untuk memberitahukan kepada para manajemen yang menjalankan usahanya agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.
7. Untuk mengetahui seberapa besarnya ketersediaan kas dan bank perusahaan dalam rangka melunasi utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada waktu yang telah ditentukan.
8. Untuk menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan dari masa sebelumnya dengan membandingkan beberapa periode kedepan.
9. Untuk menunjukkan keunggulan dan kelemahan pada sebuah perusahaan yang terdapat di posisi aset lancar dan kewajiban lancar dalam melunasi kewajiban usaha dalam jangka pendek dengan masa tidak lebih dari satu tahun.
10. Untuk mengantisipasi pada dana yang dibutuhkan dalam mendesak.

2.3 Perputaran Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar dalam bentuk serangkaian dana untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau melakukan investasi baru dalam aset tetap. Kas dan bank yang tersedia dapat dibutuhkan dalam kebutuhan perusahaan terutama kebutuhan yang mendesak, selain mencakup kewajiban jangka pendek kepada distributor perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional secara

langsung oleh karena itu tidak terdapat kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan. Karena likuiditas adalah komponen yang paling likuid dari modal kerja, tanpa adanya kas dan bank yang tersedia baik di perusahaan maupun di bank perusahaan tidak dapat membayar gaji karyawan dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang masa jemplo kurang dari satu tahun, bahkan pembelian secara tunai yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan dapat terjadi gagal karena kekurangan kas dan bank baik di perusahaan maupun di bank dapat terjadi kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun pembayaran baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada kreditor.

Menurut (Gusti Ayu Purnamawati, 2017) kas juga merupakan unsur utama modal kerja tingkat yang paling jenjang likuiditas dalam suatu perusahaan, disamping menjalankan bisnis usaha pihak manajemen perusahaan harus mengelola kas dan bank perusahaan dengan seimbang agar jumlah kas dan bank yang di perusahaan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit. Banyaknya kas dan bank di perusahaan merupakan hal yang baik bagi para kreditor dalam melunasi utang usaha namun jika dari sudut pandang pemilik perusahaan hal ini kurang baik karena pihak manajemen tidak menggunakan kas dan bank secara efektif dan efisien, mungkin digunakan dalam untuk menambah aset, menginvestasi yang dapat menguntungkan dengan laba yang maksimal. Perputaran kas adalah alat pengukuran berapa kali berputarnya kas yang dapat berubah menjadi kas dan bank perusahaan kembali dalam periode akuntansi, untuk mengetahui tingkat kecukupan modal usaha pada perusahaan. Semakin sering arus kas berputar, maka rasionya akan lebih tinggi dan keuangan perusahaan akan lebih likuid. Dari sudut pandang

kreditor, perusahaan yang memiliki kas dan bank yang cukup akan meningkatkan siklus pembayaran yang baik dan distributor penuh dengan kepercayaan dalam menyalurkan produk atau jasa baik bentuk fisik maupun non fisik kepada supplier, dana kreditor yang dipinjam dari perusahaan dapat dijamin dengan aset yang relatif lebih lancar.

Perputaran kas juga merupakan potensial perusahaan dari segi memperoleh pendapatan sehingga pihak manajemen mampu mengelola kas dengan baik dan tepat secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan rasio ini dapat digunakan untuk mengindikasikan kecepatan perubahan kas kembali menjadi aset, secara langsung pembayaran utang usaha baik itu jangka panjang maupun jangka pendek dan biaya atau beban yang berkaitan dengan operasional perusahaan dapat dilunasi pada tepat waktu. Banyaknya uang tunai usaha yang tersedia di dalam perusahaan dan pihak manajemen keuangan harus bisa mengendalikan keuangan perusahaan dengan tepat agar tidak disalahgunakan. Apabila kas perusahaan yang menganggur terlalu banyak sedangkan penggunaan kas atau bank perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas atau bank perusahaan akan terjadi kas atau bank dalam perusahaan yang tersedia itu semakin tinggi oleh karena itu, sebuah perusahaan membutuhkan manajemen keuangan dalam pengendalian kas dan bank yang ada diperusahaan dan pengolahan keuangan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menginvestasi maupun pembelian aset yang dapat menguntungkan bagi perusahaan (Hidayat, 2018).

Menurut (Indriani Susantri, 2019) perputaran kas merupakan rasio yang dapat menilai potensial suatu perusahaan dalam rangka melunasi utang yang akan

segera jatuh tempo dengan ketersediaan kas dan bank perusahaan. Dan menurut (Yuniati, 2018) dari segi penjualan perputaran kas dapat menilai tingkat volume penjualan perusahaan dalam waktu tertentu secara langsung potensial perusahaan dalam melakukan pembayaran utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo juga meningkat hal ini akan mendapatkan nilai tambahan dari distributor dalam menyalurkan produk atau jasa baik itu bentuk fisik maupun non fisik

Pada dasarnya, perusahaan juga membutuhkan cadangan atau penyimpanan kas atau bank untuk tiga tujuan. Pertama keperluan perusahaan yang tidak terduga, kebutuhan yang mendesak yang diperlukan dalam operasional perusahaan seperti membayar gaji, pembelian bahan baku mentah maupun setengah jadi, biaya penjualan dan biaya administrasi kantor. Kedua, kebutuhan kas untuk mengantisipasi aliran kas masuk bank dan keluar yang tidak kontiniu dan sulit diperkirakan, pengeluaran yang tiba-tiba akan menyulitkan perusahaan untuk membayar jika tidak mempunyai cadangan kas atau bank perusahaan yang cukup. Ketiga, spekulasi yang artinya perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan apabila jika ada bahan mentah yang dibeli secara tunai dengan jumlah sekian akan mendapatkan potongan pembelian misalnya pembayaran dalam 10 hari dihitung dari transaksi akan mendapatkan potongan sebesar 2% dari nilai pembelian difaktur maka perusahaan mempunyai kas atau bank sebagai cadangan untuk membelinya, dan mendapatkan harga yang lebih murah kemudian dijual kembali dengan harga pasaran maka mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Setiap penjualan produk baik itu fisik maupun non fisik harga yang ditentukan dapat saja mengalami perubahan harga dapat disebabkan produk tersebut

mengalami kenaikan harga, kenaikan harga pada pengiriman produk, kenaikan biaya pajak oleh sebab itu harga yang telah ditentukan dapat berubah sesaat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dari hal tersebut pihak perusahaan tidak dapat memprediksinya harga produk yang dibeli untuk mengurangi resiko kenaikan harga produk maka perusahaan dapat membeli disaat sekarang dan menyimpan persediaan, namun pihak manajemen juga harus mempertimbangkan pembelian produk dalam jumlah yang banyak apakah mengakibatkan kerusakan atas produk yang dibeli dan ketersediaan kas dan bank perusahaan. Namun hal ini dapat diatasi oleh manajemen keuangan dengan memperhatikan rasio pengembalian dalam keadaan likuid atau tidak dan komunikasi yang baik dengan manajemen penjualan agar dapat mengendalikan penyaluran produk atau jasa kepada konsumen, terjadinya perputaran kas yang semakin lambat karena adanya penyaluran produk yang tidak membatasi oleh karena itu pihak manajemen penjualan harus mempertimbangkan sebelum penyaluran produk kepada konsumen. Berikut ini terdapat rumus untuk menghitung perputaran kas, untuk menghitung perputaran kas nilai dari penjualannya diambil dari laporan laba rugi yaitu pendapatan bersih dan rata-rata kas diambil dari laporan neraca.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Kas

2.4 Perputaran Piutang

Piutang usaha termasuk kelompok yang sangat penting dalam kegiatan menjalankan perusahaan karena piutang usaha berupa aset lancar perusahaan yang

paling besar. Untuk mempertahankan konsumen pihak manajemen memberikan piutang usaha kepada konsumen karena persaingan yang ketat maka banyak timbulnya penjualan non tunai atau kredit. Disamping penyaluran produk dan jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik pihak manajemen juga harus memperhatikan kondisi konsumen dan jumlah penyaluran produk maka butuh kebijakan dari pihak manajemen kepada para konsumen agar dalam pembayaran tidak terjadinya hambatan. Adanya piutang usaha pada perusahaan karena terjadinya penyaluran barang atau jasa secara non tunai atau kredit. Setiap manajemen dalam perusahaan mempunyai tujuan utamanya yaitu bagaimana meningkatkan penjualan perusahaan dalam satu periode, agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar mungkin bagi perusahaan. Salah satu metode dalam mempertahankan para konsumen atau mendapatkan konsumen yaitu dengan metode penjualan secara kredit atau piutang dagang kepada konsumen, dari sisi penjualan omzet penjualan perusahaan itu meningkat secara otomatis piutang usaha juga meningkat pada perusahaan tergantung pihak manajemen yang menentukan kebijakan berapa jangka waktu dalam pemberian utang pada saat penjualan secara kredit agar tidak terjadinya piutang tidak tertagih atau *bad debt*. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang dagang dapat tertagih dan kembali ke dalam kas perusahaan pada periode tertentu.

Menurut (Dunia, 2013) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas suatu perusahaan yang dinyatakan berapa kali perputaran dalam satu periode secara rata-rata suatu perusahaan melakukan penagihan piutang dagang atau jasa yang telah diserahkan kepada konsumen.

Menurut (Libby, Libby, & Short, 2009) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah perputaran piutang usaha yang menggambarkan berapa kali pada umumnya piutang usaha yang dicatat dan ditagih dalam satu periode. Penjualan kredit kepada konsumen akan menyebabkan resiko yang tinggi dalam penagihan piutang usaha yang tidak efektif, sehingga menyebabkan rasio perputaran piutang rendah. Rasio yang tinggi juga menunjukkan sebuah masalah dalam perusahaan, kemungkinan kebijakan perusahaan terlalu ketat sehingga kehilangan kesempatan dalam mencari keuntungan.

Perputaran piutang yaitu ukuran penagihan piutang usaha sebagai jadwal jangka waktu permintaan piutang usaha kepada konsumen dalam periode tertentu yang telah disepakati atau seberapa sering piutang usaha itu berputar pada periode yang telah ditentukan. Tingginya rasio piutang usaha dapat mengindikasikan pada modal kerja dalam piutang semakin menurun dan dengan kondisi ini bagi pihak perusahaan adalah hal yang baik. Perubahan metode penjualan akan meningkatkan omzet penjualan perusahaan dan para konsumen akan tertarik dengan namanya pembelian non tunai atau kredit, dari pihak konsumen pembelian kredit sangat menguntungkan bagi perusahaannya karena dananya dapat digunakan untuk investasi lainnya maupun keperluan perusahaan yang bersifat mendesak. Jika para konsumen membeli produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik secara tunai maka perusahaan akan kehilangan dana dengan jumlah yang banyak hal ini dapat menyebabkan kekurangan dana pada perusahaan maka secara logika seorang pengusaha tidak mungkin membeli produk atau jasa baik dalam fisik maupun non fisik secara tunai kecuali pembelian produk diluar negeri, dari pihak

supplier luar negeri akan melakukan permintaan kepada konsumen harus membeli dengan tunai karena berhubungan dengan kepercayaan dan domisili perusahaan jika konsumen membutuhkan produk tersebut maka harus membeli dengan uang tunai. Hal ini sangat mempengaruhi konsumen yang ada pada perusahaan dan dapat mengurangi keminatan para konsumen untuk membeli produknya secara tunai, mengakibatkan omzet penjualan perusahaan mengalami penurunan dan menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mengembangkan usaha perusahaan. Namun hal ini dapat diatasi oleh pihak manajemen penjualan dengan memperhatikan rasio piutang berputar dalam satu periode tertentu keadaan lancar atau tidak lancar sebelum menyalurkan produk atau jasa maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara supplier dan konsumen terjadinya hambatan perputaran piutang karena banyaknya penyaluran produk kepada konsumen, oleh dari itu pihak manajemen penjualan dapat pertimbangan penyaluran produk atau jasa kepada konsumen.

Menurut (Hidayat, 2018) perputaran piutang juga berupa pengukuran rasio untuk mengetahui seberapa cepat piutang usaha dapat mengubah piutang usahanya menjadi kas atau bank usaha selama satu periode. Hal ini menunjukkan seberapa lama piutang usaha yang masih beredar pada konsumen. Dari posisi piutang usaha maka dapat dinilai sejauh mana tingkat perputaran piutang usaha dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang dapat disimpulkan semakin lancar piutang usaha berputar, untuk menghitung perputaran piutang dilihat dari laporan laba rugi dan neraca yaitu dengan mengambil nilai penjualan kredit dibagi dengan nilai rata-rata dari keseluruhan piutang untuk mendapatkan

nilai rata-rata piutang, piutang awal bulan ditambah akhir bulan dibagi 2, dapat digunakan dengan rumus antara lain:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Piutang

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Antara Variabel Perputaran Kas Terhadap Tingkat

Likuiditas

Penelitian (Hidayat, 2018) menjelaskan rasio ini dalam mengindikasikan berputarnya kas perusahaan pada satu periode sehingga pemilik perusahaan dapat menilai kecukupan modal selama menjalankan usahanya, semakin tinggi rasio perputaran kas maka dapat diartikan secara langsung pengembalian kas perusahaan juga cepat. Kas bersifat kategori yang paling penting bagi perusahaan dalam kegiatan operasional sekaligus kelangsungan hidup perusahaan karena kas merupakan aset lancar dari perusahaan oleh karena itu, likuiditas perusahaan sangat tergantung pada tingkat perputaran kas perusahaan. Apabila rasio perputaran kas tinggi maka secara otomatis likuiditas perusahaan juga meningkat karena ketersediaan kas perusahaan maka tidak terjadi kendala dalam membayar utang terutama utang jangka pendek terhadap konsumen. Sebaliknya rasio perputaran kas semakin rendah sehingga menjadi lambat maka dapat dinilai potensi perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo dapat disimpulkan akan terhambat dalam membayar utang usaha terutama utang jangka pendek yang biasa seperti utang gaji, lembur, pajak, air, listrik, dan telepon dan biaya operasional yang mendesak karena likuiditas adalah kemahiran sebuah

perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Rasio perputaran kas yang lambat akan menjadi sebuah kendala bagi perusahaan baik dalam menjalankan usaha, mendapatkan pembelian kredit dari penjual maupun peminjaman dari bank karena perputaran kas dan likuiditas itu saling berkaitan dalam perusahaan secara langsung perputaran yang lambat dapat mengurangi supplier sekaligus konsumen.

Jika perputaran kas lambat namun permintaan produk dari konsumen tidak berkurang malahan semakin meningkat sedangkan pihak supplier tidak dapat menyalurkan produknya lagi dalam jumlah yang banyak karena rasio kas yang tidak baik memicu distributor untuk berhenti menyalurkan produknya kepada supplier sementara para konsumen tidak membayar piutang usahanya dengan tepat waktu atau belum melakukan pembayaran kepada supplier maka supplier tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kepada distributor. Rasio yang dikategorikan tidak baik atau tidak lancar dapat menjadi sebuah dampak negatif atau hambatan bagi perusahaan dalam mendapatkan konsumen karena tidak memiliki dana yang cukup dalam membeli produk secara tunai untuk menyalurkan kembali kepada konsumen, dengan ketersediaan kas atau bank akan memicu distributor dalam penyaluran produknya karena sebelum penyaluran produk para distributor akan memperhatikan kondisi perusahaan dan metode pembayaran kepada konsumen. Pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan sebelum memberikan pinjaman dana kepada konsumen terlebih dahulu pihak bank akan melakukan penyelidikan keuangan perusahaan dan aset perusahaan, dari pihak bank akan menilai apakah konsumen mempunyai kemampuan dalam mengembalikan pinjamannya oleh

karena itu jika perusahaan tidak mempunyai kas atau bank yang cukup untuk menutupi piutang usaha maka dibutuhkan keseimbangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam dunia usaha.

2.5.2 Hubungan Antara Variabel Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas

Penelitian (Hidayat, 2018) mengukur seberapa lama penagihan piutang usaha selama satu periode kepada konsumen atas produk atau jasa yang telah diserahkan, semakin tinggi dapat diartikan juga semakin cepat penagihan piutang usaha pada waktu yang telah ditentukan. Apabila piutang usaha dalam waktu yang cepat mengembalikan piutang usaha menjadi kas dapat dinyatakan perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk keperluan pada perusahaan karena kas dapat dikategorikan sebagai aset lancar perusahaan. Jika perputaran piutang berputar dengan lambat maka rasio dapat memicu banyak kemungkinan bagi perusahaan kekurangan dana untuk biaya kegiatan operasional, membeli produk baik bentuk fisik maupun non fisik, membayar utang terutama utang jangka pendek yang bersifat segera jatuh tempo. Adanya piutang usaha karena terjadinya penyaluran atas produk baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, banyak perusahaan untuk meningkatkan omzet penjualan perusahaan namun tidak memperhatikan rasio pengembalian atau penagihan piutang usaha pada waktu yang telah disepakati hal ini dapat menyebabkan penyaluran produk melampaui batas maka terjadinya hambatan pada perputaran piutang karena pemasukan kas atau bank lebih kecil jika

dibanding dengan pengeluaran perusahaan maka terjadinya siklus keuangan yang tidak sehat.

Rasio perputaran piutang lambat atau rendah secara langsung dapat mempengaruhi pembayaran utang lancar yang akan segera jatuh tempo kepada distributor dan kelangsung hidup perusahaan juga terancam karena penagihan piutang lambat maka piutang juga terhambat dalam mengubah piutang usaha ke kas sehingga kas atau bank usaha yang terdapat di perusahaan dapat meningkat maka ketersediaan kas dan bank di perusahaan menjadi banyak. Terjadinya kendala rasio piutang berputar semakin lambat karena adanya penyaluran produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik dalam jumlah yang tanpa mempertimbangkan potensial perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang bersifat akan segera jatuh tempo oleh karena itu, butuh kebijakan perusahaan dalam mengendalikan pemberian piutang usaha secara non tunai dan pengukuran rasio juga membutuhkan kerjasamanya yang baik antara pihak manajemen keuangan dan pihak manajemen penjualan untuk dapat menghadapi permasalahan keuangan di perusahaan agar keuangan perusahaan dapat bertumbuh dengan sehat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini peneliti menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. (Manullang Susantri Indriani, 2019) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil uji T menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh

signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

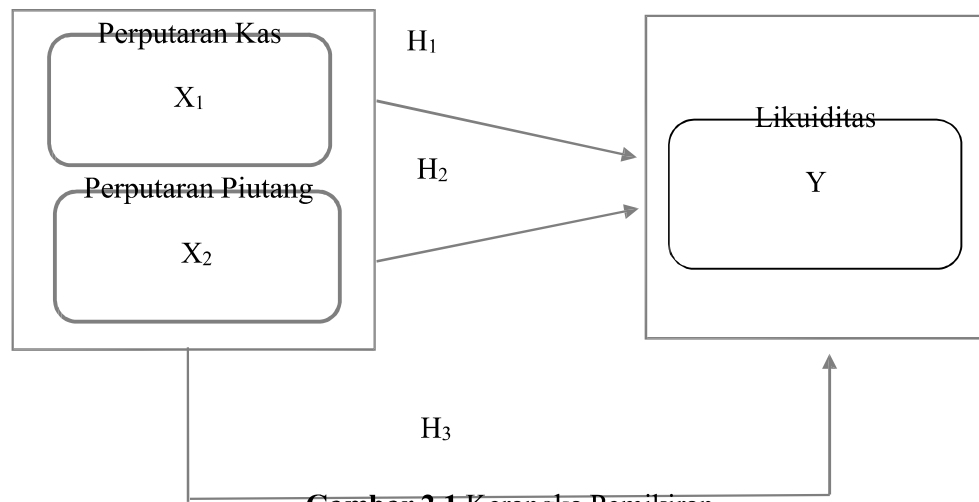
2. (Hidayat, 2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial perputaran kas terhadap likuiditas dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
3. (Suharti, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV Sinar Karya Pekanbaru. Hasil analisis membuktikan variabel perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
4. (Kumiati, 2019b) yang berjudul Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dari hasil uji menyatakan rasio utang terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap likuiditas, sedangkan perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
5. (Maharani G, Hartoyo I.S., Sasongko H.) yang berjudul *The Effect Of Corporate Governance On Stock Liquidity In Banking Sub-Sector*

Companies: Evidence From Indonesian Stock Exchange. The analysis shows that there is a significant relationship between corporate governance and stock liquidity.

6. (Al-Khouri, 2019) yang berjudul *Market power and the role of banks as liquidity providers in GCC markets. The results showed difference in business between Islamic and conventional bank in the power and macro economic factor to liquidity.*
7. (Wijaya, 2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas perusahaan Sub Sektor Logam dan bidang sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016. Hasil uji penelitian menyatakan perputaran kas, perputaran piutang terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas dan perputaran piutang secara signifikan pengaruh positif terhadap rasio lancar sedangkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menjelas kerangka pemikiran yang diteliti oleh peneliti agar lebih mudah dalam memahami pemikiran peneliti mengenai variabel yang diteliti, maka peneliti menggambarkan secara singkat kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis pada penelitian ini antara lain:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai tanggapan sementara dari pernyataan landasan teori sebelum melakukan pengujian, untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya masih dibutuhkan pembuktian secara empiris. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas baik yang sama maupun berbeda oleh penelitian sebelumnya diatas, oleh dari itu peneliti membuat hipotesis dugaan dalam penelitian ini antara lain:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simulatan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.